

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SAWAH DI KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Siti Kurniasih¹, Arsyad Lubis²,

^{1),2)}Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
Jl. Lintas Jambi – Muara Bulian Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
e-mail : sitikurniasih@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian mengenai efisiensi usahatani penangkaran benih padi sawah ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan input oleh petani serta mengetahui efisiensi penggunaan input pada kegiatan usahatani benih padi di Desa Pudak dan Desa Sakean Kecamatan Kumpeh. Karena penelitian ini didasari pada fenomena bahwa kebutuhan akan beras mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan produksi beras pada dasarnya dapat ditempuh melalui jalur ekstensifikasi dan intensifikasi. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi tepatnya di Desa Pudak dan Desa Sakean dengan sampel sebanyak 53 orang petani. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data digunakan uji statistic. Hasil penelitian antara lain Penggunaan input oleh petani penangkar benih padi sawah di Desa Pudak dan Sakean Kecamatan Kumpe sudah sesuai anjuran untuk jumlah benih, pupuk N, dan pupuk P dan belum sesuai anjuran untuk Pupuk K. Efisiensi penggunaan input pada kegiatan usahatani Penangkar benih padi sawah di Kecamatan Kecamatan Kumpe, sebahagian besar belum efisien dimana hanya 30 persen petani yang sudah mencapai efisien secara teknis, namun rata-rata efisiensi teknis telah mencapai 96 persen.

Kata Kunci : Efisiensi, Penangkaran Benih, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Demam terhadap beras akan tetap mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pemerintah telah berupaya menemukan alternative kebijakan yang dibutuhkan untuk menyediakan beras dalam jumlah dan waktu yang dibutuhkan. Ekstensifikasi ditempuh melalui upaya perluasan lahan sawah melalui kebijakan pencetakan sawah baru, dan hal ini telah ditempuh pada Tahun 2016. Intensifikasi ditempuh dengan menerapkan teknologi yang lebih baik dalam aspek teknis budidaya maupun aspek input. Upaya peningkatan produksi melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi sama-sama membutuhkan benih bermutu untuk menghasilkan produksi yang maksimum, untuk ini terlihat adanya upaya pemerintah untuk membina beberapa kelompok tani sebagai penangkar benih.

Kegiatan penangkar benih yang dimaksudkan agar *supply* benih bermutu dapat memenuhi permintaan terhadap benih, kegiatan ini membutuhkan persyaratan tertentu baik dari aspek fisik lahan maupun aspek pengelolaannya untuk menjaga kualitas benih yang akan dihasilkan, sehingga dibutuhkan keterampilan dan kedisiplinan tertentu, oleh karena itu pihak kelompok tani yang ditunjuk sebagai penangkar benih, harus mendapat bimbingan dan pendampingan. Kebutuhan terhadap benih di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang relative signifikan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2014 kebutuhan benih (asumsi kebutuhan benih 25 kg/ha) adalah 2.925.125 kg, telah meningkat menjadi 3.755.000 kg pada tahun 2018. Tabel tersebut memperlihatkan tingkat keberhasilan tertinggi dalam kegiatan penangkar benih di Provinsi Jambi terdapat di Kab. Ma. Jambi Kecamatan Kumpe pada dua kelompok tani yaitu kelompok tani Jaya Bersama dan Kelompek tani Rukun Damai binaan PT Pertanian. Menyikapi kondisi perkembangan permintaan terhadap benih ini pihak terkait secara kontinyu mencari alternatif yang memungkinkan dilaksanakan sesuai kondisi wilayah agar benih padi tersedia menurut permintaan petani.

Tabel 1. Produksi Benih Padi, Persentase Lulus Uji Lab Penangkaran Benih padi di Provinsi Jambi Tahun 2018

No	Kabupatn/Kota	Jumlah (ton)	Lulus Uji (ton)	Tidak Lulus (ton)	Tingkat Kelulusan (%)
1	Jambi		-	-	
2	Batanghari	115,32	67,71	47,61	58,71
3	Ma. Jambi	144,2	137,2	7	95,15
4	Bungo	38,55	32,55	6	84,44
5	Tebo	21,5	8	13,5	37,21
6	Merangin	50,3	37,1	13,2	73,76
7	Sarolangun	-	-	-	-
8	Tanjab. Barat	143,38	134,16	9,22	93,57
9	Tanjab.Timur	253,1	183,6	69,5	72,54
10	Kerinci	31,59	27,34	4,25	86,55
11	Sungai Penuh	16,1	12,5	3,6	77,64
	Jumlah	814,04	640,16	173,88	78,64

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Tahun 2019

. Pembinaan terhadap kelompok tani menjadi penangkar benih merupakan salah satu pilihan tepat untuk menjamin ketersediaan benih bermutu. Tanah, tenaga kerja, modal dan input lainnya merupakan faktor produksi yang akan menentukan produksi yang akan diperoleh pada kegiatan produksi bidang pertanian. Kemampuan petani sebagai pengelola usahatani dalam mengkombinasikan faktor produksi dengan tepat akan mendorong kearah efisiensi penggunaan modal dan pada gilirannya akan mampu mendorong pencapaian keuntungan maksimum bagi petani. Berdasarkan uraian di atas perlu untuk melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi usahatani penangkaran benih padi sawah.

METODOLOGI

Ruang Lingkup Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan atas dasar tingkat keberhasilan kegiatan penangkaran benih di Provinsi Jambi. Cakupan penelitian menganalisis efisiensi penggunaan input kegiatan penangkaran benih padi sawah. Input yang dianalisis pada kesempatan ini adalah input saprodi dan obat-obatan.

Metode Pengumpulan Data

Informasi yang dihiimpun pada penelitian dikumpulkan meliputi data primer yaitu data/informasi yang diperoleh langsung dari petani penangkaran benih, melalui wawancara langsung dipandu daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Disamping itu data.informasi sekunder merupakan data penjunjang yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah untuk memperkaya pembahasan, bahan bacaan dan jurnal yang dipublikasikan yang menyangkut substansi penelitian ini.

Metode Penarikan Sampel

Desa yang menghasilkan benih padi sawah di Kecamatan kumpeh. adalah Desa Puduk dan Sakean pada kelompok tani Jaya Bersama (42 orang) dan kelompok Tani Usaha Sepakat (12 orang). Sampel diambil dari petani yang mengikuti program penangkar benih padi sawah. Dalam penelitian ini seluruh petani peserta program penangkaran benih padi sawah yang tergabung dalam kelompok Tani Jaya Bersama dan Kelompok Tani Usaha Sepakat di Kecamatan Kumpe dijadikan responden.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Kedua analisis ini digunakan untuk melihat dan mengetahui pengaruh penggunaan factor produksi terhadap produksi penangkaran benih padi sawah dan efisiensi penggunaan factor produksi. Data yang diperoleh akan diuji secara statistic, dengan fungsi produksi Cobb-Douglass, menggunakan software N-Logit.

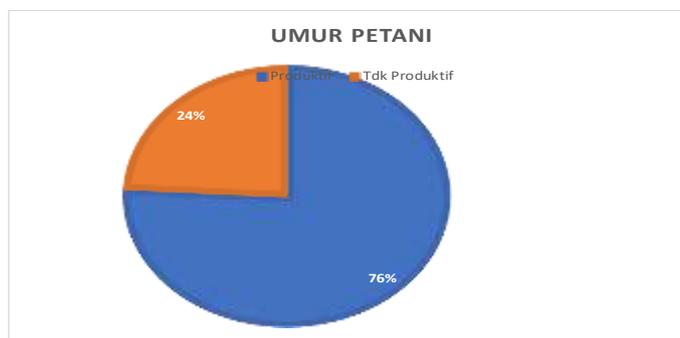
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Pudak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Secara geografis Desa Pudak mempunyai ketinggian kurang lebih 8-17 m dari permukaan laut dengan luas wilayah 5,5 Km². Penduduk Desa Pudak Tahun 2019 tercatat sebanyak 15.707 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 8.171 jiwa dan penduduk perempuan 7.536 jiwa. Penduduk Desa Pudak pada umumnya bekerja pada sektor pertanian atau bekerja sebagai petani. Selebihnya ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, sektor perikanan, dan lain-lain.

Identitas Petani Responden

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu petani yang tergabung dalam 2 kelompok tani usaha sepakat dan Jaya Bersama dan merupakan petani yang mengikuti program penangkar benih benih padi sawah. Berdasarkan hasil olahan data primer dari penelitian ini terhadap petani yang dijadikan sampel maka dapat dijelaskan karakteristik petani sampel meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, lama berusahatani padi sawah, dan jumlah anggota keluarga. Umur petani responden didaerah penelitian bervariasi dari umur 36 tahun hingga 65 tahun dengan rata-rata umur 51 tahun. Berdasarkan aspek umur petani dapat digolongkan menjadi petani produktif dan tidak /kurang produktif. Petani tergolong [produktif pada umur 15 – 55 tahun, sisanya dikelompokkan sebagai petani yang tidak/kurang produktif.



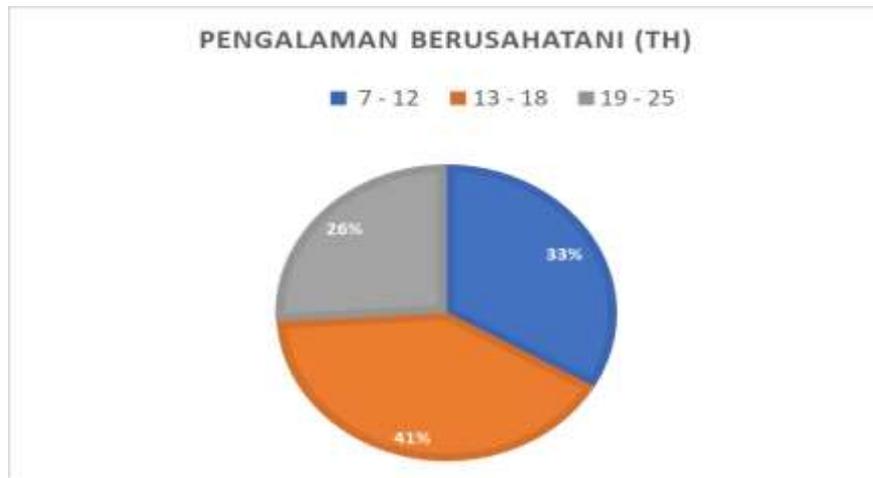
Gambar 1. Umur Petani Penangkar Benih di daerah Penelitian Tahun 2020

Gambar tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar (76% persen) petani penangkar benih tergolong dalam usia produktif, sehingga dari aspek fisik petani dinilai masih memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan penangkar benih dengan baik. Tingkat pendidikan formal petani responden didaerah penelitian bervariasi dari SD hingga SMA. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal didaerah penelitian tahun 2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pendidikan Formal Petani Penangkar Benih Tahun 2020

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani mengelola kegiatan usahatani padi. Pengalaman ini akan berhubungan positif dengan kemampuan petani memilih dan menentukan teknologi yang akan diterapkan. Petani yang berpengalaman akan lebih terampil menyelesaikan suatu pekerjaan dengan waktu dengan hasil yang baik, dibandingkan dengan petani kurang berpengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya petani mengelola usahatani padi berkisar antara 7 sampai 25 tahun dengan rata-rata 15 tahun.



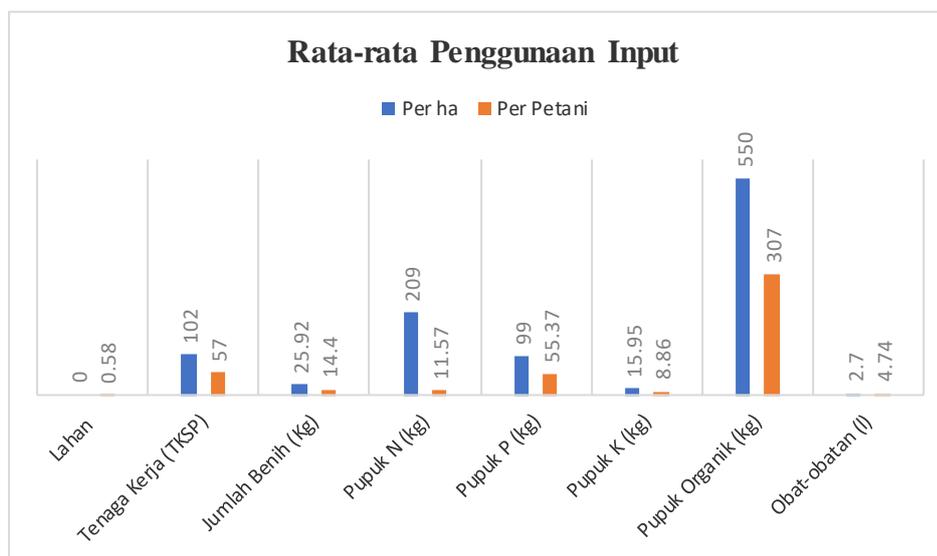
Gambar 3. Rata-rata Pengalaman Petani Bersusahatani Padi

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas petani (74 %) memiliki pengalaman mengelola usahatani yang relatif tinggi, hal ini mendukung petani untuk mampu mengelola kegiatan penangkar benih padi sawah, agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien.

Usahatani Padi Penangkar Benih Padi Sawah

Kegiatan Penangkar benih padi sawah di desa pudak dilaksanakan petani dengan bimbingan dari penyuluh, disamping pihak balai sertifikasi dan PT. Pertani sebagai Mitra Kerja. PT Pertani dan kelompok Tani melakukan Kerjasama yang dituangkan dalam bentuk MoU masing-masing adalah dengan Kelompok tani Sepakat dan Jaya Bersama. Dalam Kerjasama ini Pihak PT Pertani memberikan bantuan dana Rp. 1.600.000 per hektar kepada petani yang digunakan untuk pembelian sarana Produksi seperti Bibit label Ungu, Pupuk dan biaya pengolahan lahan. Alokasi penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi yang optimum. Alokasi faktor produksi yang tepat berhubungan dengan analisis kebutuhan faktor produksi pada wilayah tersebut, dalam prakteknya petani menerapkannya berdasarkan anjuran oleh pemerintah melalui PPL.

Temuan dilapangan petani kurang memahami prinsip hubungan antara penggunaan faktor produksi dan produksi sehingga sering dijumpai penggunaan faktor produksi yang berlebih atau sebaliknya, karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan petani. *Input* yang digunakan oleh petani pada usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan obat-obatan pemberantas hama dan penyakit tanaman. Benih yang digunakan petani umumnya mengikuti anjuran, dan dilaksanakan ditempat yang relative aman dan jarak yang tidak terlalu jauh dari hamparan sawah, dan sebahagian petani langsung menggunakan hamparan sawah sebagai lokasi penyemaian sebagai lokasi penyemaian. Rincian penggunaan input oleh petani dapat dilihat pada gambar berikut. Gambar tersebut menunjukkan penggunaan faktor produksi belum seluruhnya sesuai dengan anjuran, dimana anjuran penggunaan input adalah; benih 25 kg/ha, pupuk N 200 kg/ha, pupuk P 100 kg/ha, dan pupuk K 50 kg/ha. Secara umum obat yang banyak digunakan petani antara lain adalah jenis Pestisida dan herbisida dan insectisida.



Gambar 4. Rata-rata Penggunaan inpu Usahatani Penangkar benih padi Sawah

Produksi dan Produktivitas

Produksi sebagai balas jasa faktor produksi pada kegiatan budidaya penangkar benih padi di Dsa Pudak Kecamatan kumpeh menunjukkan bahwa kegiatan produksi benih dapat dilaksanakan 2 kali per tahun walaupun sarana irigasi yang memadai belum tersedia di lokasi penelitian. Penerapan teknologi pertanian yang digunakan petani akan berbanding lurus dengan tinggi rendahnya produksi yang diperoleh petani. Produksi yang dimaksud disini adalah jumlah gabah yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dengan satuan ton.



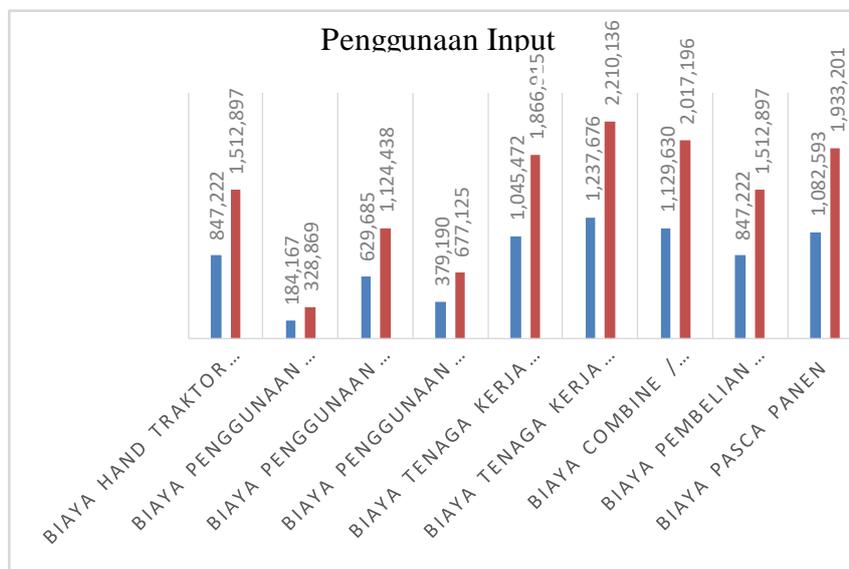
Gambar 5. ata-rata luas lahan, produksi dan produktivitas

Penerimaan

Penerimaan usahatani penangkar benih padi sawah merupakan balas jasa dari kegiatan produksi, diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga jual produksi. Penerimaan berbanding lurus dengan lua lahan yang diusahakan petani, dimana penerimaan petani yang memekiiliki lahan yang luas akan lebih besar dari pada penerimaan petani dengan luas lahan yang lebih sempit (*ceteris paribus*). Penerimaan petani penangkar benih bervariasi antara Rp. 7.280.000 sampai dengan Rp. 45.500.000 per musim tanam dengan variasi luas lahan 0,23 ha – 1.03 ha. Rata-rata penerimaan petani adalah Rp. 18,941.481 per musim tanam dengan harga gabah Rp. 7.000/kg. Dengan asumsi Produktivitas 5.032 ton / ha, maka rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di desa pudak adalah sebesar Rp. 35.224,000/ha/musim tanam.

Biaya Usahatanai

Biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani terutama untuk kegiatan pengolahan lahan dan pembelian sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit disamping upah tenaga kerja luar keluarga, serta biaya untuk membeli peralatan lainnya seperti cangkul, parang.



Gambar 6. Sebaran rata-rata biaya Usahatanai Penangkar benih padi sawah menurut kegiatan di Daerah Penelitian Tahun 2020

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa pengeluaran terbesar pada kegiatan usahatani penangkar benih padi sawah di desa Pudak yang terbesar adalah untuk membayar tenaga kerja sementara yang terkecil adalah untuk pembelian benih. Sementara total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata adalah Rp. 7.483.745 per musim tanam dan Rp. 13.363.831 per ha.

Pendapatan

Keberhasilan dari suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan bersih usahatannya. Pendapatan bersih usahatani berarti mengukur imbalan yang diperoleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan dan modal yang digunakan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan bersih yang diterima oleh petani dalam satu kali musim tanam. Gambaran Pendapatan usahatani penangkar benih padi sawah di Desa Pudak dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan dan nilai R/C ratio Usahatanai Penangkar benih padi sawah di Daerah Penelitian Tahun 2020

No.	Uraian	Rata-rata (Rp./ petani)	Rata-rata (Rp/ha)
	TotalPenerimaan (TR)	18,941.481	35.224,000
	Total Biaya (TC)	7.483.745	13.363.831
	Pendapatan	11.457.736	21.305.708
	R/C	2,47	2,53

Analisis R/C menggambarkan kelayakan suatu usaha, dari hasil analisis diketahui bahwa R/C ratio adalah 2,47, artinya bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberi keuntungan sebesar Rp. 1,47, secara ekonomi usahatani penangkar benih padi sawah di daerah penelitian layak dilaksanakan.

Pendugaan Fungsi Produksi Usahatani Penangkar Benih Padi Sawah

Fungsi produksi pada dasarnya menggambarkan hubungan fisik antara input dengan output, hubungan ini dapat diduga dengan beberapa metode, dan Metode Ordinar Least Square (OLS) merupakan salah satu metode yang umum digunakan para peneliti. Pendugaan parameter fungsi produksi Cobb-Douglas dengan metode OLS memberikan gambaran kinerja dari faktor produksi pada tingkat teknologi tertentu. Berdasarkan hasil Analisis diketahui nilai kofisien determinasi (R^2) yang relatif besar =0,972, hal ini berarti bahwa 97,2 % variasi produksi padi didaerah penelitian dipegaruhi oleh variabel-variabel dalam model yang meliputi luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk N, P dan pupuk K. Dan 2,8 % lagi dipengaruhi oleh faktor diluar model. Nilai F hitung = 243,327 dengan tingkat significant 0,00, berarti faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk N, P dan pupuk K secara bersama berkepengaruh nyata terhadap produksi usahatani pepangkar benih padi sawah, sedangkan pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi padi sawah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Faktor Produksi Usahatani Penangkar benih padi Padi Sawah Di Daerah Penelitian Tahun 2020

Variabel	Coefisien		Nilai T	Significant
	β_i	Std. Error		
Constanta	209,197	1,54	4,521	0,00
X ₁	0,243	0,203	3,652	0,0181
X ₂	0,126	0,137	3,164	0,0165
X ₃	0,134	0,072	2,970	0,0145
X ₄	0,112	0,091	3,877	0,0236
X ₅	0,152	0,145	3,763	0,0343
X ₆	0,195	0,078	3,175	0,0146

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan Tabel 3 dapat disusun hubungan input output usahatani padi sawah yaitu : $Y = 523,342 X_1^{0,243} X_2^{0,126} X_3^{0,134} X_4^{0,112} X_5^{0,152} X_6^{0,195}$. Semua variabel (luas lahan (X₁), tenaga kerja (X₂), bibit (X₃), pupuk N (X₄), pupuk P (X₅) dan pupuk K (X₆)) berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah. Variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi $b_1 = 0,243$, Hal ini berarti besarnya elastisitas produksi oleh variabel luas lahan adalah 0,243, dimana jika luas lahan meningkat sebesar 10 % maka akan produksi padi sawah akan meningkat sebesar 2,43% (ceteris paribus). Elastisitas produksi bernilai positif yang berada diantara $0 \leq b_i \leq 1$, menunjukkan usahatani berada pada daerah rasional (Face II). Pengujian terhadap koefisien b_1 ini adalah berbeda nyata, artinya luas lahan merupakan faktor penentu terhadap tingkat produksi padi dan signifikan.

Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Penangkar Benih Padi Sawah

Ada dua metode pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi relatif suatu usahatani, yakni parametrik dan non parametrik (Seiford dan Trail dalam Sukiyono, 2005). Dugaan parametrik atau stokastik berkaitan dengan pengukuran kesalahan acak (random error) . Metode ini secara umum mempunyai ciri bahwa data yang digunakan diperoleh dari observasi atau survai untuk menentukan produksi frontier terbaik (Lewin dan Lovel, 1990 dalam Sukiyono, 2005). Efisiensi teknis merupakan ratio antara besarnya produksi ke- i dengan besarnya produksi yang diduga pada pengamatan ke- i yang diperoleh melalui fungsi produksi frontier cobb-douglas (Soekartawi, 1990).

Perhitungan efisiensi secara teknis tentang penggunaan faktor produksi akan memberikan informasi apakah penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani padi sawah akan menuju produksi maksimum. Hasil Analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan petani yang menggunakan pupuk efisien secara teknis dengan $ET = 1$, seluruh petani memiliki $ET < 1$. Tingkat efisiensi teknis yang dicapai petani berkisar antara 82,58 - 99,17 persen dengan rata-rata 94,64 persen dan standar deviasi 3,87. Kategori efisiensi teknis dibagi menjadi efisien dan tidak efisien didasarkan pada efisiensi petani ke- i dan nilai Standar Deviasi efisiensi petani sampel dengan ketentuan, Efisien, $100 - 1 \text{ std} \leq ET \text{ petani ke-}i \leq 100 + 1 \text{ std}$ yaitu dikatakan efisien jika nilai dari efisiensi yang dicapai petani ke- i berada pada kisaran 96,13-103,87 dan Tidak Efisien, $100 + 1 \text{ std} \leq ET \text{ petani ke-}i \leq 100 - 1 \text{ std}$ yaitu jika nilai dari efisiensi yang

dicapai petani ke-i lebih kecil dari 96,13 atau lebih besar 103,87. Gambaran efisiensi teknis dari usahatani padi sawah dapat dilihat pada Gambar 7..



Gambar 7. Tingkat Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Penangkar Benih Padi Sawah di daerah Penelitian Tahun 2020

Dari gambar 7 tersebut dapat dijelaskan bahwa sebahagian besar petani tidak efisien secara teknis (65 %), sementara 35 % petani telah menggunakan input secara efisien dan pencapaian output dapat dikatakan mendekati maksimal, tetapi berdasarkan nilai rata-rata efisiensi teknis, secara keseluruhan petani hampir mendekati efisiensi teknis (94,63 persen), hal ini dapat dipahami mengingat wilayah ini merupakan binaan PT Pertanian dalam kegiatan penangkar benih. Secara empiris, petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Hasil yang dicapai merupakan *resultante* dari pengaruh faktor-faktor yang sifatnya eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh petani). Secara garis besar, proses produksi tidak efisien karena hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaryanto (2001), proses ini terjadi dikarenakan ketidak berhasilan mewujudkan produktivitas maksimal, artinya permintaan paket masukan dan keluaran tertentu, proporsi penerimaan marjinal (*marginal revenue product*) tidak sama dengan biaya marjinal (*marginal cost*) masukan yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Penggunaan input oleh petani penangkar benih padi sawah di Desa Pudak dan Sakean Kecamatan Kumpe sudah sesuai anjuran untuk jumlah benih, pupuk N, dan pupuk P dan belum sesuai anjuran untuk Pupuk K.
2. Efisiensi penggunaan input pada kegiatan usahatani Penangkar benih padi sawah di Kecamatan Kecamatan Kumpe, sebahagian besar belum efisien (hanya 30 persen petani yang sudah mencapai efisien secara teknis)

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini masih perlu dilakukan pendampingan dan atau pembinaan yang lebih intensif untuk mencapai efisiensi usahatani agar kegiuatan ini dapat menjamin keberlanjutannya bagi penyediaan benih bermutu. Disamping itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis efisiensi alokatif dan efisiensi ekonomi Usahatani Penangkar benih padi sawah di daerah penelitian dan hubungan antara perilaku petani dengan Efisiensi usahatani penangkar padi sawah dilokasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
Jefri E. Sianipar, Parlindungan Silitonga, S. Hartono, Sri Widodo Dwijono, Analisis Fungsi Produksi Intensifikasi Usahatani Padi di Kabupaten Manokwari (Intensification of Production function

- Analisis For Paddy Farming In Manokwari District). *Informatika Pertanian* Volume 18 No. 2, 2009 107.
- Kartasapoetra. Ance.G, 1994, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadarsan, H, W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Hahriyanti, 2008. *Analisis Efisiensi Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus Petani Jagung di Kelurahan Panreg Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap)* Cipta. Jakarta.
- Rahim, A. dan Hastuti D.R.D, 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Edisi 3*. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Dengan Fungsi Produksi Cobb-Douglass*. PT. Raja Grafinso. Jakarta
- Tasman Aulia, 2008. *Analisis Efisiensi dan Produktivitas*. Edisi Pertama Penerbit Chandra Pratama.